

**Pengaruh kinerja sosial perusahaan  
terhadap kinerja keuangan: ukuran, risiko bisnis, dan  
aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan  
sebagai variabel moderating  
(studi kasus pada perusahaan-perusahaan Indonesia)**

Oleh :

**Lina Setiawati**

**F.0301040**

**BAB I**

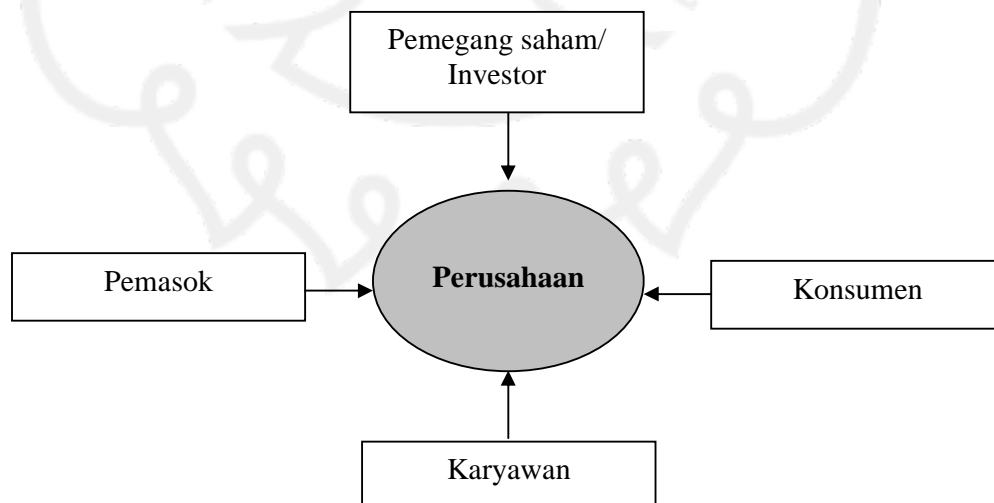
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Para investor merupakan pionir dalam permulaan pendirian suatu bisnis. Tujuan para investor menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam sudut pandang investor, indikator kesuksesan suatu bisnis adalah *return*. Oleh karena itu, mereka tidak peduli pada hal-hal yang lain selain pengembalian modal. Pandangan tersebut merupakan tahap pertama dari sistem nilai dan gaya tanggung jawab sosial yaitu pemaksimalan profit (Hay dan Gray dalam Fauzi, 2004). Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang cepat dan orang-orang yang terlibat didalamnya ikut berkembang, maka permasalahan baru akan muncul. Permasalahan utama yang muncul berasal dari konflik

kepentingan antara mereka sebagai konsekuensi dari penggunaan manajemen pemaksimalan profit.

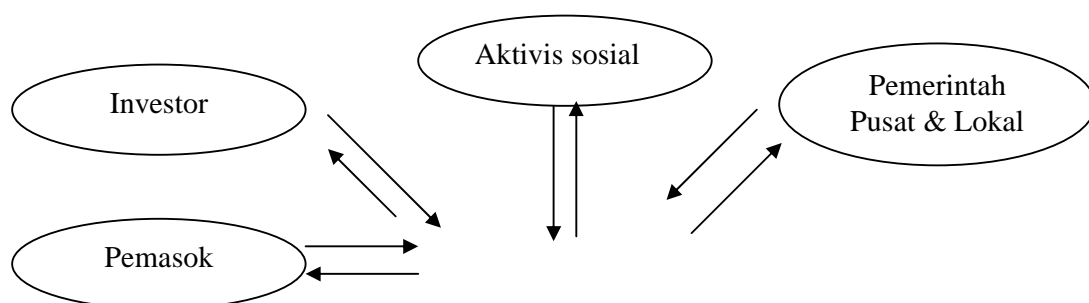
Keberadaan suatu perusahaan dalam dunia bisnis dapat dilihat dari dua model, yaitu model *input-output* dan model *stakeholder* (Donalson dan Preston dalam Fauzi, 2004). Pada model *input-output*, suatu perusahaan dapat bertahan sebagai hasil dari kontribusi pemegang saham, investor, pemasok, karyawan, dan konsumen. Pemegang saham dan investor menyediakan dana untuk memenuhi sumber daya yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Pemasok menyediakan bahan baku berkualitas untuk proses produksi dengan pembayaran sejumlah uang sesuai kesepakatan. Karyawan menyediakan tenaganya untuk proses bahan baku dan lainnya dengan kompensasi sejumlah uang, sedangkan konsumen berperan memberikan sejumlah uang dari pembelian barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam model *input-output* perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

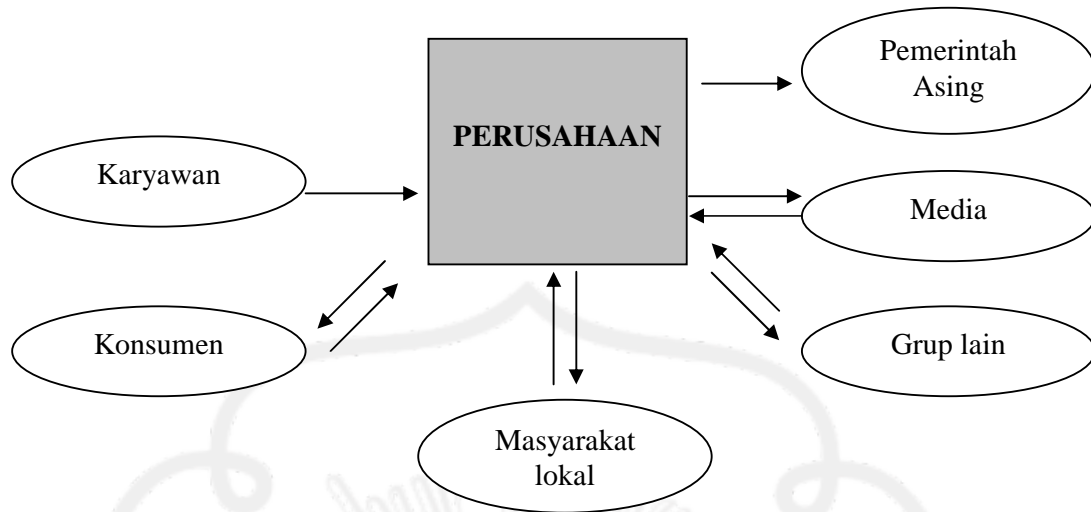


**Gambar 1.1**  
**Model *Input-Output***

Model di atas menunjukkan bahwa pihak-pihak yang mempengaruhi perusahaan tetapi bukan bagian dari model maka tidak dipertimbangkan dalam sistem atau subsistem perusahaan sehingga pihak-pihak diluar sistem atau subsistem akan diperlakukan secara tidak menguntungkan. Oleh karena itu, pada model ini, kinerja sosial perusahaan sangat rendah.

Pada model *stakeholder*, pihak-pihak yang diperhatikan perusahaan tidak hanya yang terdapat dalam model pertama, tetapi juga pihak-pihak lain dalam masyarakat. Frederick et.al (1992) mengklasifikan pihak-pihak tersebut dalam dua kategori yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah mereka yang secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat perusahaan. Kategori ini meliputi investor, pemasok, karyawan, dan konsumen. *Stakeholder* sekunder adalah mereka yang dalam masyarakat dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung oleh keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Kategori tersebut meliputi masyarakat lokal, publik, kelompok bisnis, media, kelompok aktivis lingkungan, pemerintah asing, pemerintah pusat dan lokal. Konsekuensi yang harus diambil perusahaan adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan harus menguntungkan kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, kinerja sosial perusahaan berdasarkan model ini lebih baik dari pada model *input-output*. Model *stakeholder* dalam perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.2**  
**Model Stakeholder**

Model *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan individu, masyarakat, dan lingkungan dalam pembuatan keputusan perusahaan, jika tidak, perusahaan akan mendapat beberapa masalah dari komponen-komponen *stakeholder* tersebut. Perusahaan juga harus mengeluarkan biaya dalam menerapkan model ini.

Pemahaman manajer mengenai konsep *stakeholder* tidak secara otomatis menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja seperti yang diharapkan oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, selalu terdapat gap antara apa yang diharapkan oleh *stakeholder* dengan apa yang terjadi secara nyata. Ini merupakan tugas perusahaan untuk mengatasi gap yang ada. Permasalahan yang muncul adalah seberapa baik perusahaan merespon gap tersebut.

Perusahaan dapat merespon gap yang ada dengan beberapa cara. Pertama, perusahaan merespon *stakeholder* secara sukarela. Pada kondisi ini, perusahaan mempunyai nilai dan keyakinan manajemen bahwa

tanggapan terhadap gap yang ada merupakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Kedua, perusahaan perlu mendapat tekanan dari *stakeholder* untuk merespon gap yang ada. Peraturan resmi dapat menjadi alternatif untuk membuat perusahaan merespon gap yang ada, misalnya dengan adanya peraturan lingkungan yang legal. Secara ringkas, dalam menghadapi gap yang ada antara kinerja perusahaan berdasarkan harapan *stakeholder* dan kinerja perusahaan yang sebenarnya, perusahaan dapat melihatnya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak secara sukarela di mana perusahaan perlu mendapatkan tekanan dari *stakeholder* dan peraturan legal.

Manajer suatu perusahaan bertugas untuk meminimalkan gap kinerja yang ada. Berdasarkan konsep *stakeholder*, kinerja dapat didefinisikan dalam dua dimensi yaitu ekonomi dan sosial. Kinerja ekonomi dapat diukur dengan aspek profitabilitas seperti *Residual Income (RI)* atau *Economic Value Added (EVA)*. Kinerja sosial dapat didefinisikan sebagai bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* primer maupun sekunder seperti yang didefinisikan oleh Frederick et.al (1992) melalui mekanisme *nonmarket*. Stanwick dan Stanwick (1998) menggunakan *Fortune Corporate Reputation Index* untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dengan meninjau hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas manajemen.
2. Kualitas produk atau jasa.
3. Inovasi.

4. Nilai investasi jangka panjang.
5. Perkiraan keuangan.
6. Kemampuan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan orang-orang yang berbakat.
7. Kebijakan penggunaan *asset* perusahaan.
8. Tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengkomunikasikan kinerjanya kepada *stakeholder*. Tidak seperti kinerja ekonomi yang mempunyai laporan standar tertentu dalam bentuk laporan keuangan untuk diaudit, tidak terdapat standar pelaporan kinerja sosial. Kinerja sosial harus menunjukkan respon tanggung jawab sosial perusahaan yang mencerminkan kebijakan perusahaan. Kinerja sosial dapat di lihat dari pengungkapan kinerja sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan atau media informasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa antara kinerja sosial dan pengungkapan kinerja sosial perusahaan mempunyai pengertian yang sama. Perusahaan mempunyai respon yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan jika mempunyai perhatian lebih pada konsep *stakeholder*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?
4. Apakah aktivitas penelitian dan pengembangan (*research and development*) berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah aktivitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan untuk memicu penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk meyakinkan manajemen bahwa perhatian terhadap *stakeholder* perlu ditingkatkan.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar dan kerangka kerja dalam perumusan masalah untuk penelitian lebih jauh.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial mempunyai bermacam-macam definisi. Pengertian tanggung jawab sosial menurut *Business for Social Responsibility (BSR)* dalam Tsoutsoura (2004) adalah pencapaian kesuksesan perusahaan dengan jalan memperhatikan nilai etika, dan menghormati orang-orang, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial merupakan seperangkat kebijakan, tindakan, dan program yang terpadu dimana diintegrasikan dalam operasi bisnis, persediaan, dan proses pengambilan keputusan dan biasanya meliputi permasalahan yang berhubungan dengan etika bisnis, investasi, masyarakat, perhatian lingkungan, *governance*, hak asasi, dan lingkungan kerja (Tsoutsoura, 2004).

Setiap perusahaan mempunyai perbedaan dalam hal pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan. Perbedaan tersebut karena beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, jenis perusahaan, budaya bisnis perusahaan, dan permintaan *stakeholder*. Jika prinsip tanggung jawab sosial perusahaan menjadi bagian dari nilai-nilai perusahaan dan perencanaan strategis dimana manajemen dan karyawan mempunyai komitmen yang sama terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, maka implementasi tanggung jawab tersebut akan berhasil.

Setiap perusahaan perlu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Sebuah pertanyaan akan muncul manakah di antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang didahulukan. Waddock dan Graves dalam Dean (1999) memberikan dua teori untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu *Slack Resource Theory* dan *Good Management Theory*. *Slack Resource Theory* merupakan suatu teori di mana perusahaan harus mempunyai posisi keuangan yang baik untuk memberikan kontribusi pada kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial membutuhkan dana sehingga kinerja keuangan harus diperhatikan terlebih dahulu. *Good Management Theory* merupakan suatu teori di mana perusahaan mendapat reputasi baik dari *stakeholder* yang akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat posisi keuangan yang baik pula, sehingga kinerja sosial perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tidak seperti kinerja keuangan, kinerja sosial perusahaan sulit untuk diukur. Oleh karena itu, beberapa peneliti terdahulu yang meneliti mengenai hubungan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk kinerja sosialnya. Beberapa pendekatan tersebut antara lain (1) delapan tanda-tanda reputasi (*Fortune Measure*), (2) lima aspek yang terfokus pada *stakeholder* dan tiga variabel tekanan (*KLD Measure*), (3) aspek kuantitatif dari aspek lingkungan (*TRI Measure*), (4) aspek kuantitatif dari *company philanthropy* (*Corporate Philanthropy Measure*), serta (5) *return* dan enam pengukuran sosial pada konsumen, karyawan, masyarakat, lingkungan, minoritas, dan *stakeholder non US* (*Best Corporate Citizen*).

**Tabel II.1**  
**Beberapa Pengukuran CSR yang Digunakan dalam Penelitian Terdahulu**

<b>Pengukuran</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber</b>
<i>Fortune</i>	Delapan atribut reputasi	Analisis keuangan, eksekutif senior, dan manajer dari luar perusahaan	Griffin dan Mahon, 1997
KLD	Lima atribut berfokus pada hubungan dengan <i>key stakeholder</i> , dan tiga atribut lainnya berkaitan dengan tekanan pihak luar.	Pihak eksternal	Waddock dan Graves, 1997
TRI	Pengukuran kuantitatif atas kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan terhadap air, tanah, dan pembuangan limbah berbahaya	Tidak memerlukan penilaian pihak luar, perusahaan bersangkutan yang akan memberikan data	Griffin dan Mahon, 1997
<i>Corporate Philanthropy</i>	Pengukuran kuantitatif atas sikap dermawan perusahaan	Tidak memerlukan penilaian pihak luar, perusahaan bersangkutan yang	Griffin dan Mahon, 1997

		akan memberikan data	
<i>Best Corporate Citizen</i>	Rata-rata return perusahaan selama tiga tahun dan enam pengukuran sosial: pengaruh perusahaan terhadap <i>customer</i> , karyawan, masyarakat, lingkungan, minoritas dan <i>stakeholder</i> non Amerika	Penelitian investasi sosial perusahaan	Murphy, 2002

Penelitian mengenai kinerja sosial dan lingkungan serta hubungannya dengan kinerja keuangan dan kepemilikan institusional, Mahoney dan Roberts (2003) mengembangkan pengukuran kinerja sosial yang terdiri dari tujuh variabel, antara lain persoalan masyarakat, keberagaman di tempat kerja, hubungan dengan karyawan, kinerja lingkungan, masalah internasional, produk dan praktek bisnis, serta variabel lain mengenai kompensasi, kerahasiaan, dan kepemilikan perusahaan.

Peneliti terdahulu menerapkan pengungkapan sosial (*social disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan sebagai *proxy* dari pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan (Waddock dan Graves dalam Itkonen, 2003) daripada menggunakan pendekatan indeks yang diperoleh dari survei data primer seperti yang dilakukan para peneliti pada Tabel II.1. Thomas dan Kenny (1997) melakukan penelitian mengenai pelaporan lingkungan dengan menggunakan indeks lingkungan yang diperoleh dari pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian kali ini menggunakan pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan yang dikembangkan oleh Mahoney dan Roberts (2003) karena alasan kelengkapan, dan menggunakan tiap komponen CSR untuk

menentukan indeks pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Sampai saat ini masih terdapat pro dan kontra mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan akan mendatangkan beberapa keuntungan. Pertama, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berakibat meningkatnya *brand image* dan reputasi yang baik bagi perusahaan yang bersangkutan. Konsumen biasanya memberikan penilaian yang baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga konsumen cenderung membeli produk atau jasa dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Selain itu, dengan reputasi yang baik, perusahaan memperoleh keuntungan dalam masyarakat bisnis dengan meningkatnya kemampuan untuk menarik modal dan partner perdagangan (Tsoutsoura, 2004). Argumen yang disampaikan pihak-pihak yang tidak setuju dengan penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan, pada intinya adalah bahwa penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan hanya akan menambah beban bagi perusahaan dan masyarakat tanpa menghasilkan efek yang diinginkan yang berkenaan dengan peningkatan sosial.

## **B. Kinerja Keuangan**

Tanggung jawab manajemen adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komponen *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan karyawan sangat memperhatikan kinerja. Kinerja keuangan lebih tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan kekayaan *stakeholder*.

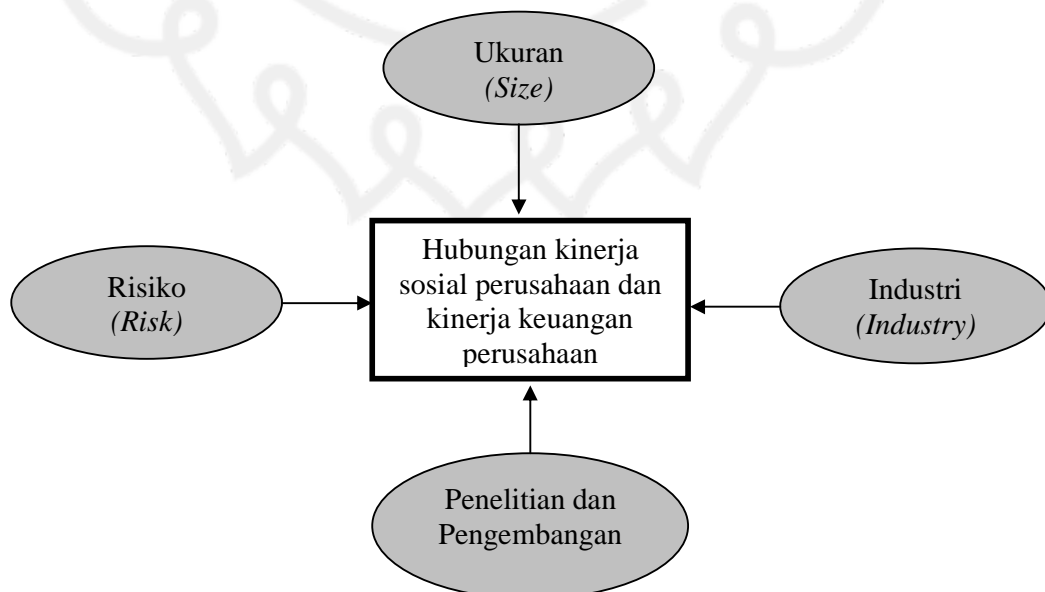
Berdasarkan *slack resource theory* (Waddock dan Graves dalam Dean, 1999), peningkatan kinerja keuangan membuat perusahaan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kinerja sosial dalam semua aspek.

Ukuran yang digunakan untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan ada banyak macamnya. Ukuran tersebut dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu ROA dan ROE (Waddock dan Graves dalam Mahoney dan Roberts, 2003), *profitability in absolute term* (Cowen, et al dalam Stanwick dan Stanwick, 1987), dan *multiple accounting* berdasarkan ukuran dengan *overall index* menggunakan *score* 0-10 (More, 2001). Penelitian ini akan menggunakan ukuran yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003). Penggunaan ukuran untuk kinerja keuangan perusahaan adalah berdasarkan pada pemikiran bahwa ukuran yang dapat mengindikasikan entitas kinerja yang tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan ukuran suatu perusahaan. ROA tidak hanya aspek profit tetapi juga yang berhubungan dengan *asset* yang digunakan untuk meningkatkan profit. Untuk ROE (*Return On Equity*), terdapat lebih dari satu ukuran *financial leverage* dalam tambahan untuk mempunyai dua ukuran. Penggunaan *score* 0-10 untuk mendapatkan *overall index* kinerja keuangan menimbulkan masalah objektivitas proses pemberian skor dan validitas hasil akhir dari *index*.

Berdasarkan literatur hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan, hasil yang dapat diperoleh yaitu positif, netral, dan negatif. Sebagian besar hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan sedikit yang menunjukkan hasil yang negatif (Itkonen, 2003).

### C. Variabel Moderating

Berbagai macam penelitian terhadap *stakeholder* mencoba untuk menghubungkan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan dengan cara yang sederhana (Warrel, et al, dalam Itkonen, 2003 dan Preston dan O'Bannon dalam Itkonen, 2003). Selanjutnya, beberapa peneliti mengembangkan hubungan tersebut dengan memasukkan beberapa variabel moderating. Variabel-variabel tersebut dapat berupa ukuran perusahaan (Orlitzky, 2001), industri (Griffin dan Mahoney dalam Itkonen, 2003; More dalam Itkonen, 2003; dan Simpson dan Koher dalam Itkonen, 2003), ukuran perusahaan dan industri (Ruf. et.al, 2001), ukuran perusahaan, industri, dan risiko (Waddock dan Graves dalam Itkonen, 2003), dan investasi dalam penelitian dan pengembangan (Mc William dan Siegel dalam Itkonen, 2003). Variabel yang mempengaruhi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan dapat dilihat dalam diagram berikut ini (Itkonen, 2003) :



**Gambar II.2**  
**Variabel Moderating yang Mempengaruhi Hubungan antara Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Gambar di atas menunjukkan bahwa hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, tipe industri, dan aktivitas penelitian dan pengembangan (Itkonen, 2003). Mahoney dan Roberts (2003) mengembangkan model baru hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan *institutional ownership* dan menambahkan variabel yaitu *financial leverage*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan variabel ukuran, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan seperti yang didiskusikan oleh Itkonen (2003) sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

**a. Ukuran Perusahaan**

Waddock dan Graves dalam Itkonen (2003) mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih mempunyai tanggung jawab sosial daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian dari kelompok *stakeholder* eksternal daripada perusahaan kecil maka sebagai konsekuensinya, perusahaan besar harus memperhatikan kelompok *stakeholder* eksternal (Waddock dan Graves dalam Itkonen, 2003). Orlitzky mengemukakan bahwa ukuran perusahaan sebagai suatu



faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Orlitzky juga menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan sejak awal, strategi perusahaan fokus pada kelangsungan hidup dan tidak pada etika dan *philanthropic responsibilities*. Perusahaan perlu memperhatikan kinerja sosial ketika perusahaan tumbuh dan dikenal lebih baik (Orlitzky dalam Itkonen, 2003).

#### **b. Risiko Bisnis**

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan risiko (Moore dalam Itkonen, 2003). Moore dalam Itkonen (2003) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan secara sosial adalah perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak terlalu berisiko. Selain itu, risiko perusahaan menjadi lebih kecil jika lebih banyak ikut ambil bagian dalam aktivitas tanggung jawab secara sosial (Moore dalam Itkonen, 2003). Jika tanggung jawab perusahaan secara sosial rendah maka risiko yang dihadapi lebih besar, misalnya tuntutan hukum bagi pabrik rokok dan perusahaan lainnya yang menimbulkan polusi air dan udara (Orlitzky dan Benjamin dalam Itkonen, 2003).

#### **c. Tipe Industri**

Pemilihan tipe industri mempengaruhi skor tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Industri yang *heavily-manufacturing based* memiliki skor tanggung jawab sosial perusahaan yang rendah

dibandingkan dengan industri yang *intensive-manufacturing based*, seperti perbankan dan pelayanan keuangan yang mempunyai skor tanggung jawab sosial yang tinggi (Waddock dan Graves dalam Itkonen, 2003).

Griffin dan Mahon dalam Itkonen (2003) menetapkan bahwa keunikan khusus suatu industri mempunyai kompetensi internal atau eksternal menekan industri dalam membentuk suatu spesialisasi dari kepentingan sosial. Jika bertujuan untuk menemukan permasalahan sosial yang serupa, penelitian sebaiknya dikonsentrasikan pada satu industri (Griffin dan Mahon dalam Itkonen, 2003). Namun, hanya seperlima dari semua penelitian yang berkonsentrasi pada satu industri (Griffin dan Mahon dalam Itkonen, 2003).

#### **d. Aktivitas Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian yang dilakukan oleh McWilliams dan Siegel dalam Itkonen (2003) menghasilkan bahwa aktivitas penelitian dan pengembangan secara signifikan dan positif berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena investasi yang tinggi dalam penelitian dan pengembangan sering menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh pada perusahaan kosmetik, perusahaan tersebut telah melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menemukan cara terbaik mengujicobakan kosmetik tanpa menggunakan binatang. Meskipun demikian, McWilliams dan Siegel dalam Itkonen (2003) tidak menyebutkan

perbedaan tipe-tipe penelitian dan pengembangan dan juga hubungan antara tanggung jawab sosial dengan penelitian dan pengembangan tidak selalu berbanding lurus, misalnya investasi pada penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan senjata yang lebih efektif tidak berhubungan secara positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **D. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Stanwick dan Stanwick (1998) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan tiga variabel organisasional yaitu ukuran organisasi, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang ada di US. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan mempengaruhi tingkat kinerja sosial perusahaan.

Penelitian D'armociles dan Trebueq (2002) menguji hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang ada di Perancis. Dalam penjelasan mengenai hubungan tersebut, mereka menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory* yang dikembangkan oleh Waddock dan Grave dalam Dean (1999). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan tidak berhubungan secara signifikan.

Mahoney dan Roberts (2003) melakukan penelitian yang menguji pengaruh kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan

dan *institutional ownership* dengan menggunakan ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tipe industri. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang ada di Kanada. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan tidak secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi terdapat hubungan yang positif antara kinerja sosial perusahaan dengan *institutional ownership*.

Itkonen (2003) melakukan survei literatur dalam hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil survei literatur menunjukkan bahwa hubungan tersebut ada dalam tiga kondisi yaitu positif, netral, dan negatif, dengan kondisi positif sebagai kondisi yang dominan. Itkonen meneliti beberapa variabel untuk menjadi pengaruh hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan yaitu risiko, ukuran perusahaan, aktivitas penelitian dan pengembangan, dan tipe industri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang ada di US. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan.

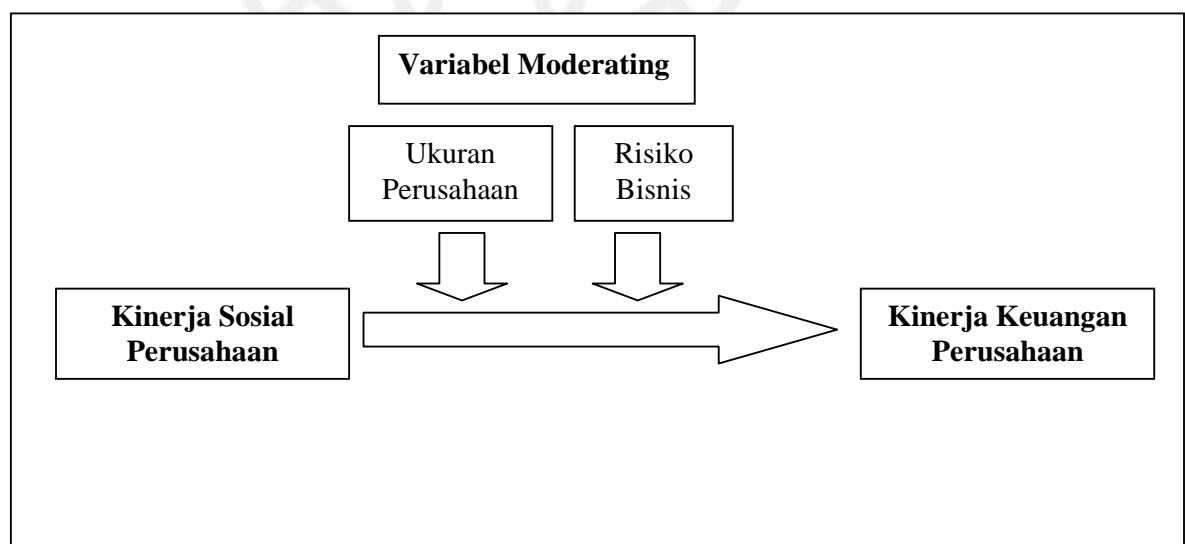
Fauzi (2004) melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan di US yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (sampel kecil) dan memodifikasi model Mahoney dan Roberts (2003) dengan memasukkan efek interaksi untuk meneliti hubungan antara

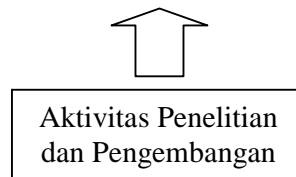
tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan tersebut. Hubungan yang negatif diinterpretasikan sebagai kondisi biaya yang muncul untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian kali ini menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Mahoney dan Roberts (2003) dengan mengkombinasikan variabel lingkungan dalam variabel tanggung jawab sosial perusahaan dan menggunakan variabel yang diteliti oleh Itkonen (2003) menjadi variabel moderating hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

#### E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dibahas diatas, kerangka teoritis yang dapat menjadi dasar mengembangkan hipotesis dapat digambarkan berikut ini.





**Gambar II.3**  
**Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: Ukuran, Risiko Bisnis, dan Aktivitas Penelitian dan Pengembangan Perusahaan sebagai Variabel Moderating**

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Risiko bisnis berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Aktivitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ukuran, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini termasuk tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menekankan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

##### **B. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu, kejadian-kejadian atau benda-benda yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dengan status penanaman modal dalam negeri baik manufaktur dan penambangan maupun non manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan laporan tahunan dan mempublikasikannya dalam [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sekaran, 2000). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta minimal 2 tahun.
2. Perusahaan melaporkan Laporan Tahunan pada tahun 2002 dan 2003 dan dipublikasikan dalam [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).
3. Adanya informasi mengenai tipe industri, total aset, nilai beta, dan aktivitas penelitian dan pengembangan.

### C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) untuk tahun 2002 dan 2003, dan buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai total *asset* perusahaan, tipe industri, ROA, dan ROE yang diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory*, nilai beta yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) FE UGM, aktivitas penelitian dan pengembangan dan dimensi tanggung jawab sosial perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dimensi tanggung



jawab sosial perusahaan diperoleh dengan cara *content analysis* laporan tahunan perusahaan.

## **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. ROA dan ROE**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak dengan asset dikalikan dengan seratus persen.

ROE merupakan ukuran kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Variabel ini dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak dengan *equity* kemudian dikalikan seratus persen. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

### **2. Tanggung jawab Sosial Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran kinerja sosial perusahaan yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003) dan menggunakan tiap-tiap komponen dari tanggung jawab sosial untuk menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan

tahunan perusahaan (*Corporate Annual Report*). Variabel ini meliputi permasalahan masyarakat, keberagaman di tempat kerja, hubungan karyawan, kinerja lingkungan, permasalahan internasional, produk dan praktek bisnis, dan variabel lain yang berkaitan dengan kompensasi, kerahasiaan, dan kepemilikan di perusahaan lain. Komponen dari setiap dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Pengukuran Kinerja Sosial Perusahaan yang Diadopsi dari Michael Jantzi Research Associates, Inc.**

<i>Dimension</i>	<i>Strength</i>	<i>Concern</i>
<i>Community Issues</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Generous giving</i></li> <li>• <i>Innovating giving</i></li> <li>• <i>Community consultation/ engagement</i></li> <li>• <i>Strong aboriginal relationship</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lack of consultation/ engagement</i></li> <li>• <i>Breach of covenant</i></li> <li>• <i>Weak aboriginal relation</i></li> </ul>
<i>Diversity in Workplace</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Strong employment equity program</i></li> <li>• <i>Woman on board of directors</i></li> <li>• <i>Women in senior management</i></li> <li>• <i>Work/ family benefit</i></li> <li>• <i>Minority/women contracting</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lack of employment equity initiative</i></li> <li>• <i>Employment equity controversies</i></li> </ul>
<i>Employee Relations</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Positive union relation</i></li> <li>• <i>Exceptional benefit</i></li> <li>• <i>Workforce management policies</i></li> <li>• <i>Cash profit sharing</i></li> <li>• <i>Employee ownweship/ involvement</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Poor union relation</i></li> <li>• <i>Safety problem</i></li> <li>• <i>Workforce reduction</i></li> <li>• <i>Inadequate benefits</i></li> </ul>
<i>Environmental Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Environmental management strength</i></li> <li>• <i>Exceptional environment planning and impact assessment</i></li> <li>• <i>Environmentally sound resource use</i></li> <li>• <i>Environmental impact reduction</i></li> <li>• <i>Beneficial product and service</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Environment management concern</i></li> <li>• <i>Inadequate environmental planning impact assessment</i></li> <li>• <i>Unsound resource use</i></li> <li>• <i>Poor compliance record</i></li> <li>• <i>Substantial emissions/ discharges</i></li> <li>• <i>Negative impact of operation</i></li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Negative impact of products</i></li> </ul>
<i>International</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Community relations</i></li> <li>• <i>Employee relations</i></li> <li>• <i>Environment</i></li> <li>• <i>Sourcing practice</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Poor community relations</i></li> <li>• <i>Poor employee relations</i></li> <li>• <i>Poor environmental management/ performace</i></li> <li>• <i>Human rights</i></li> <li>• <i>Burma</i></li> <li>• <i>Sourcing practice</i></li> </ul>
<i>Product and Business Practice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Beneficial products and service</i></li> <li>• <i>Ethical Business Practice</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Product safety</i></li> <li>• <i>Pornography</i></li> <li>• <i>Marketing practices</i></li> <li>• <i>Illegal business practices</i></li> </ul>
<i>Other</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Limited compensation</i></li> <li>• <i>Confidential proxy voting</i></li> <li>• <i>Ownership in companies have</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Excessive compensation</i></li> <li>• <i>Dual-class share structure</i></li> <li>• <i>Ownership in other companies</i></li> </ul>

Dengan menggunakan pedoman di atas, data setiap perusahaan akan diberikan skor dari skala nol sampai dengan dua untuk kelebihan dan kelemahan. Skor -2 mengindikasikan komponen yang *major concern*, skor -1 mengindikasikan *notable concern*, skor 0 mengindikasikan *no notable or major strength and concern*, skor +1 mengindikasikan *notable strength* dan skor +2 mengindikasikan *major strength* (Mahoney dan Roberts, 2002). Selanjutnya, indeks kinerja sosial perusahaan dihitung dengan cara menjumlahkan setiap skor yang diperoleh dari setiap perusahaan

### 3 Ukuran Perusahaan

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam literature ada tiga macam yaitu total aktiva (Moore, 2001; Mahoney dan Roberts, 2003; Tsoutsoura, 2004; dan Fauzi, 2004), jumlah karyawan (Simerly dan Li dalam Fauzi, 2004), dan penjualan tahunan perusahaan (Simerly dan Li dalam Fauzi, 2004; Moore, 2001;

Tsoutsoura, 2004). Penelitian kali ini akan menggunakan ukuran yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003) dengan argumen bahwa total aktiva merupakan “*money machine*” untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan.

#### **4 Risiko Bisnis**

Moore (2001) mendefinisikan risiko sebagai suatu risiko finansial atau risiko sistematis. Perusahaan dengan tingkat risiko sistematis yang rendah, misalnya dengan pola *stock market return* yang stabil, dapat lebih berkomitmen untuk terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial (Moore, 2001).

#### **5 Tipe Industri**

Tipe industri suatu perusahaan diukur dengan menggunakan pengkodean bagi setiap industri dan memperlakukannya sebagai variabel *dummy* dalam model analisis seperti analisis yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003), Roberts (2002), dan Graves dan Waddock (1994), dan Waddock dan Graves (1997). Kode 1 digunakan untuk perusahaan manufaktur dan pertambangan, sedangkan kode 0 untuk perusahaan non manufaktur.

#### **6 Aktivitas Penelitian dan Pengembangan**

Aktivitas penelitian dan pengembangan diukur dengan jumlah yang dikeluarkan untuk aktivitas penelitian dan pengembangan yang

dilakukan oleh perusahaan (McWilliams dan Siegel dalam Itkonen, 2003).

## E. Metode Analisis Data

### 1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk meneliti hubungan total skor CSR dengan dimensi CSR. Hal ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing dimensi CSR dengan total skor CSR. Skor total merupakan skor yang diperoleh dari penjumlahan semua skor dimensi.

Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson's correlation* untuk pengujian 2 sisi. Hasil uji korelasi tersebut dapat dikatakan valid jika angka korelasinya signifikan pada level tertentu. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka dua variabel berkorelasi secara signifikan, tetapi jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka dua variabel berkorelasi tidak signifikan (Santoso, 2001).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikansi lebih dari 0,05, begitu pula sebaliknya.

#### b. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* tetapi untuk semua data apabila akan dianalisis dengan regresai linear ganda.

Ada tidaknya autokorelasi dalam peneltian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka dua, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005:143).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF di atas 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dalam model regresi berganda terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Pendekatan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode Glejser. Ada tidaknya heteroskedastisitas

dapat dilihat dari signifikansi  $\beta$ . Apabila signifikansi  $\beta > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Model

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2001:44). Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, artinya bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi, seperti yang digunakan oleh Indriantoro (1993) yang diadopsi dari Brownell (1982) dan direplikasi oleh Frucot dan Shearon (1991), dalam penelitiannya mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja pekerjaan dan kepuasan kerja dengan dimensi *locus of control* dan budaya sebagai variabel moderating (Fauzi, 2004). Model regresi untuk kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 (X_1 X_2) + \beta_7 (X_1 X_3) + \beta_8 (X_1 X_5) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kinerja keuangan perusahaan (ROA/ROE)
$\alpha$	: Konstanta
$X_1$	: Skor CSR

$X_2$	: Total aktiva
$X_3$	: Beta
$X_4$	: Tipe Industri (sebagai variabel <i>dummy</i> )
$X_5$	: Penelitian dan pengembangan
$X_1 X_2$	: Interaksi antara $X_1$ dan $X_2$
$X_1 X_3$	: Interaksi antara $X_1$ dan $X_3$
$X_1 X_5$	: Interaksi antara $X_1$ dan $X_5$
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$	
$\beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	: Koefisien regresi
$\varepsilon$	: <i>Error</i>



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Indonesia dengan menggunakan ukuran, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating. Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasannya, serta perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*.

#### A. Deskripsi Data

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

	<b>Jumlah</b>
Sampel penelitian (perusahaan tahun 2002 dan 2003)	407
Tidak memiliki nilai beta akhir tahun	( 8 )
File laporan tahunan perusahaan yang rusak	( 10 )
Laporan tahunan yang hanya terdapat laporan keuangan saja	( 5 )
Belum ada data mengenai status perusahaan	( 1 )
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	( 24 )
<i>Outliers</i>	(16)
Jumlah sampel akhir	<u>367</u>

Sumber : data yang telah dikumpulkan

Sampel perusahaan yang berjumlah 407 diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dalam [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id). Oleh karena terdapat data yang tidak lengkap dan *outliers*, maka data yang digunakan sebagai sampel akhir berjumlah 367 perusahaan.

**Tabel IV.2**  
**Pengelompokan Tipe Industri**

Tipe Industri	Jumlah (Perusahaan)
<i>a. Manufacture and Mining (kode 1):</i>	
1. <i>Mining and Mining Services</i>	6
2. <i>Food and Beverages</i>	12
3. <i>Tobacco Manufacturers</i>	2
4. <i>Textile Mill Products</i>	6
5. <i>Apparel and Other Textile Products</i>	14
6. <i>Lumber and Wood Products</i>	5
7. <i>Paper and Allied Products</i>	5
8. <i>Chemical and Allied Products</i>	7
9. <i>Adhesive</i>	4
10. <i>Plastics and Glass Products</i>	9
11. <i>Cement</i>	1
12. <i>Metal and Allied Products</i>	9
13. <i>Fabricated metal products</i>	1
14. <i>Stone, clay, glass and concrete products</i>	1
15. <i>Machinery</i>	1
16. <i>Cable</i>	4
17. <i>Electronic and office equipment</i>	7
18. <i>Automotive and allied products</i>	13
19. <i>Photographic equipment</i>	6
20. <i>Pharmaceuticals</i>	5
21. <i>Consumer goods</i>	1
	119
<i>b. Non Manufacture (kode 0):</i>	
22. <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	3
23. <i>Animal Feed and Husbandry</i>	7
24. <i>Construction</i>	1
25. <i>Transportation Service</i>	15
26. <i>Communication</i>	1
27. <i>Whole Sale and Retail Trade</i>	22
28. <i>Banking</i>	35
29. <i>Credit Agencies other than Bank</i>	18

30. <i>Securities</i>	18	
31. <i>Insurance</i>	18	
32. <i>Real Estate and Property</i>	63	
33. <i>Hotel and Travel Service</i>	12	
34. <i>Holding and other Investment Companies</i>	8	
35. <i>Others</i>	27	248
		<hr/> 367

Sumber : data yang telah dikumpulkan

## B. Statistik Deskriptif

### a. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan pengukuran yang dikembangkan oleh Michael Jantzi Research Associates, Inc yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003), kinerja sosial perusahaan terdiri dari 7 dimensi. Total skor CSR dapat dilihat dalam tabel IV.3. *Mean* dan standar deviasi untuk tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 4,03 dan 1,67. Penelitian Mahoney dan Robert (2003) menghasilkan *mean* dan standar deviasi sebesar 1,03 dan 2,29, sedangkan hasil penelitian Fauzi (2004) sebesar 148 dan 185.

### b. Kinerja Keuangan

Statistik deskriptif untuk kinerja keuangan dapat dilihat dalam tabel IV.3. Alat ukur yang digunakan untuk kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Tabel IV.3 menunjukkan bahwa rata-rata ROA dan ROE adalah 4,95% dan 13,27%, dengan standar deviasi sebesar 7,09 dan 21,19. Penelitian Tsoutsoura (2004) menghasilkan *mean* ROA dan ROE sebesar 5,15% dan 19,05% dengan standar deviasi sebesar 5,61 dan 22,52. Penelitian yang dilakukan oleh

D'arcimoles dan Trebuoq (2002) menghasilkan *mean* ROA dan ROE sebesar 5,76% dan 14,94% dengan standar deviasi sebesar 5,26 dan 13,93, sedangkan penelitian Mahoney dan Roberts (2003) menunjukkan *mean* ROA dan ROE sebesar 1,69% dan 4,98% dengan standar deviasi sebesar 12,81 dan 40,31.

### c. Variabel Moderating

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Statistik deskriptif ukuran perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.3. *Mean* dan standar deviasi total aktiva perusahaan sebesar 3.948,30 milyar dan 14.609,43 milyar. Penelitian Mahoney dan Roberts (2003) menghasilkan *mean* dan standar deviasi sebesar US\$ 12,5 milyar dan US\$ 42,14 milyar, sedangkan Fauzi (2004) sebesar US\$ 21,2 milyar dan US\$ 3,9 milyar.

Risiko bisnis yang diukur dengan nilai beta, dalam tabel IV.3 menunjukkan *mean* dan standar deviasi sebesar 2,01 dan 0,89. Penelitian Fauzi (2004) menunjukkan *mean* dan standar deviasi beta sebesar 0,99 dan 0,45.

Aktivitas penelitian dan pengembangan pada penelitian kali ini memiliki *mean* sebesar Rp 12,48 milyar dan standar deviasi Rp 62,74 milyar, serta nilai minimum Rp 0,005 milyar dan maksimum Rp 899,5 milyar. Tidak ada perbandingan dengan penelitian lain karena belum ada

penelitian sejenis yang memasukkan variabel ini sebagai variabel moderating.

**Tabel IV.3**  
**Statistik Deskriptif Sampel**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	-6,880	93,800	4,941	7,094
ROE	-99,250	209,350	13,269	21,191
Skor CSR	1	10	4,03	1,670
Total aktiva	19370	133260,1	3948,305	14609,217
Beta	0,071	4,012	2,011	0,897
Tipe industri	0	1	0,34	0,474
Penelitian dan pengemb.	0,001	899,500	10,412	47,937

Sumber : data yang diolah

### C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji apakah total skor CSR mempunyai hubungan yang signifikan dengan masing-masing dimensi CSR. Hasil uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa dimensi CSR mempunyai hubungan yang signifikan dengan total skor CSR karena signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dalam tabel IV.4.

Berdasarkan analisis korelasi, terdapat korelasi yang signifikan antara dua pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE. beberapa dimensi CSR yang berkorelasi dengan ROA yaitu *diversity in workplace* dan

*international*, sedangkan dimensi CSR yang berkorelasi dengan ROE yaitu *product and bussiness practices*.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Korelasi Total Skor CSR dan Dimensi CSR**

<b>Dimensi</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<i>Community Issues</i>	0,411	0,000
<i>Diversity Workplace</i>	0,251	0,000
<i>Employee Relation</i>	0,416	0,000
<i>Environment Perfmn</i>	0,360	0,000
<i>International</i>	0,370	0,000
<i>Product and Business</i>	0,416	0,000
<i>Others</i>	0,397	0,000

Sumber : data yang diolah

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Korelasi CSR dan Kinerja Keuangan (ROA/ROE)**

<b>Total Skor CSR</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>
		0,039	0,119
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,461	0,024

Sumber : data yang diolah

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $Sig_{hitung} > 0,05$ , sedangkan jika nilai  $Sig_{hitung} \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig<sub>hitung</sub></b>	<b>Interpretasi</b>
ROA (Y <sub>1</sub> )	0,000	Distribusi tidak normal
ROE (Y <sub>2</sub> )	0,000	Distribusi tidak normal
SkorCSR (X <sub>1</sub> )	0,000	Distribusi tidak normal
Tot.Aktiva (X <sub>2</sub> )	0,000	Distribusi tidak normal
Beta (X <sub>3</sub> )	0,000	Distribusi tidak normal

Tipe Industri ( $X_4$ )	0,000	Distribusi tidak normal
Penelitian dan Pengemb / PdanP ( $X_5$ )	0,000	Distribusi tidak normal
SkorCSR x Tot.Aktiva	0,000	Distribusi tidak normal
SkorCSR x Beta	0,000	Distribusi tidak normal
SkorCSR x PdanP	0,000	Distribusi tidak normal

Sumber: data yang diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang ada tidak terdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tidak normalnya data adalah dengan mentransformasikan variabel-variabel dalam bentuk logaritma natural (LN). Variabel-variabel tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN) dan peneliti menghilangkan nilai-nilai yang terlalu ekstrim (*outliers*) untuk semua variabel. Jumlah sampel akhir setelah menghilangkan nilai-nilai yang terlalu ekstrim sebanyak 367 sampel perusahaan. Meskipun data penelitian telah dihilangkan *outliers* dan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (LN), logaritma (LG), *square root* (SQRT), dan *inverse* (INV), tapi hanya total aktiva yang berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, berdasarkan *central limit theorem*, peneliti mengasumsikan bahwa semua variabel telah berdistribusi secara normal dikarenakan jumlah sampel yang sangat besar, yaitu sebanyak 367 sampel.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi**

Variabel	Sig <sub>hitung</sub>	Interpretasi
LN ROA ( $Y_1$ )	0,000	Distribusi tidak normal
LN ROE ( $Y_2$ )	0,000	Distribusi tidak normal
LN SkorCSR ( $X_1$ )	0,000	Distribusi tidak normal
LN Tot.Aktiva ( $X_2$ )	0,219	Distribusi normal
LN Beta ( $X_3$ )	0,000	Distribusi tidak normal
Tipe Industri ( $X_4$ )	0,000	Distribusi tidak normal
LN PdanP ( $X_5$ )	0,000	Distribusi tidak normal
LN SkorCSR x LN Tot.Aktiva	0,000	Distribusi tidak normal
LN SkorCSR x LN Beta	0,003	Distribusi tidak normal

LN SkorCSR x LN PdanP	0,000	Distribusi tidak normal
-----------------------	-------	-------------------------

Sumber: data yang diolah

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF di atas 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dalam model regresi berganda terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (ROA)**

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
LN SkorCSR (X <sub>1</sub> )	0,392	2,549	Tidak ada multikolinieritas
LN Tot.Aktiva (X <sub>2</sub> )	0,617	1,620	Tidak ada multikolinieritas
LN Beta (X <sub>3</sub> )	0,675	1,342	Tidak ada multikolinieritas
Tipe Industri (X <sub>4</sub> )	0,910	1,099	Tidak ada multikolinieritas
LN PdanP (X <sub>5</sub> )	0,900	1,111	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN Tot.Aktiva	0,638	1,569	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN Beta	0,674	1,527	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN PdanP	0,858	1,166	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (ROE)**

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
LN SkorCSR (X <sub>1</sub> )	0,392	2,549	Tidak ada multikolinieritas
LN Tot.Aktiva (X <sub>2</sub> )	0,617	1,620	Tidak ada multikolinieritas
LN Beta (X <sub>3</sub> )	0,675	1,342	Tidak ada multikolinieritas
Tipe Industri (X <sub>4</sub> )	0,910	1,099	Tidak ada multikolinieritas
LN PdanP (X <sub>5</sub> )	0,900	1,111	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN Tot.Aktiva	0,638	1,569	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN Beta	0,674	1,527	Tidak ada multikolinieritas
LN SkorCSR x LN PdanP	0,858	1,166	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data yang diolah



Hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model regresi berganda terbebas dari masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual selanjutnya nilai absolut residual (ABSRes\_1) ini diregresikan sebagai variabel dependen bersama dengan variabel independen lainnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari signifikansi  $\beta$ . Jika signifikansi  $\beta > 0,05$  maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)**

Variabel	Sig.	Interpretasi
LN SkorCSR ( $X_1$ )	0,704	Tidak ada heteroskedastisitas
LN Tot.Aktiva ( $X_2$ )	0,956	Tidak ada heteroskedastisitas
LN Beta ( $X_3$ )	0,094	Tidak ada heteroskedastisitas
Tipe Industri ( $X_4$ )	0,248	Tidak ada heteroskedastisitas
LN PdanP ( $X_5$ )	0,054	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN Tot.Aktiva	0,687	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN Beta	0,188	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN PdanP	0,695	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)**

Variabel	Sig.	Interpretasi
LN SkorCSR ( $X_1$ )	0,955	Tidak ada heteroskedastisitas
LN Tot.Aktiva ( $X_2$ )	0,988	Tidak ada heteroskedastisitas
LN Beta ( $X_3$ )	0,508	Tidak ada heteroskedastisitas

Tipe Industri ( $X_4$ )	0,996	Tidak ada heteroskedastisitas
LN PdanP ( $X_5$ )	0,428	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN Tot.Aktiva	0,798	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN Beta	0,502	Tidak ada heteroskedastisitas
LN SkorCSR x LN PdanP	0,467	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa semua koefisien regresi terhadap nilai residu tidak signifikan, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas di semua regresi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka dua, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.12.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi (ROA)**

<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>Std. Error</b>	<b>Durbin-Watson</b>
0,252	0,063	0,042	1,107	1,973

Sumber: data yang diolah

Nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel di atas sebesar 1,973 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai tersebut mendekati dua.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi (ROE)**

<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>Std. Error</b>	<b>Durbin-Watson</b>
0,292	0,085	0,065	1,117	1,998

Sumber: data yang diolah

Nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel di atas sebesar 1,117 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai tersebut mendekati dua.

### E. Analisis Model

Nilai F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel skor CSR, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tipe industri, dan aktivitas penelitian dan pengembangan secara serentak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,026 dengan probabilitas 0,003 ( $p < 0,05$ ).  $F_{tabel}$  dilihat dari *degree of freedom* ( $df=358$ ) dan jumlah parameter ( $n=8$ ) sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,94. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien persamaan regresi secara statistik adalah signifikan dan menunjukkan bahwa skor CSR, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tipe industri, dan aktivitas penelitian dan pengembangan secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel IV.14.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Nilai F (ROA)**  
**ANOVA**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>Regression</i>	29,705	8	3,713	3,026	0,003
	<i>Residual</i>	439,277	358	1,227		
	<b>Total</b>	<b>468,982</b>	<b>366</b>			

Sumber: data yang diolah

Hasil analisis regresi berganda untuk variabel dependen ROE menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,160 dengan probabilitas 0,000 ( $p < 0,05$ ).  $F_{tabel}$  dilihat dari *degree of freedom* ( $df=358$ ) dan jumlah parameter ( $n=8$ )

sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 1,94. Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka koefisien persamaan regresi secara statistik adalah signifikan dan menunjukkan bahwa skor CSR, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tipe industri dan aktivitas penelitian dan pengembangan secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel IV.15.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Nilai F (ROE)**  
**ANOVA**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>Regression</i>	41,531	8	5,191	4,160	0,000
	<i>Residual</i>	446,722	358	1,248		
	<b>Total</b>	<b>488,253</b>	<b>366</b>			

Sumber: data yang diolah

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier

berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 (X_1 X_2) + \beta_7 (X_1 X_3) + \beta_8 (X_1 X_5) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan perusahaan (ROA/ROE)

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Skor CSR

$X_2$  : Total aktiva

$X_3$  : Beta

$X_4$  : Tipe Industri (sebagai variabel *dummy*)

$X_5$  : Penelitian dan pengembangan

$X_1 X_2$  : Interaksi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1 X_3$  : Interaksi antara  $X_1$  dan  $X_3$

$X_1 X_5$  : Interaksi antara  $X_1$  dan  $X_5$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ 
 $\beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$  : Koefisien regresi

 $\varepsilon$  : Error

Hasil analisis pengujian hipotesis disajikan dalam tabel IV.16 dan IV.17.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Regresi Skor CSR dengan Variabel Moderating**  
**terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Variabel	Koef. Beta	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	1,438	0,347	4,143	0,000
LN SkorCSR (X <sub>1</sub> )	$\beta_1$	-0,258	0,210	-1,230	0,220
LN SkorCSR x LN Tot.aktiva	$\beta_6$	0,000	0,000	-1,554	0,121
LN SkorCSR x LN Beta	$\beta_7$	0,651	0,237	2,747	0,006
LN SkorCSR x LN PdanP	$\beta_8$	0,001	0,001	1,100	0,272

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.17**  
**Hasil Regresi Skor CSR dengan Variabel Moderating**  
**terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Variabel	Koef. Beta	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	$\beta_0$	1,641	0,350	4,688	0,000
LN SkorCSR (X <sub>1</sub> )	$\beta_1$	-0,273	0,211	-1,291	0,198
LN SkorCSR x LN Tot.aktiva	$\beta_6$	0,000	0,000	0,004	0,997
LN SkorCSR x LN Beta	$\beta_7$	0,606	1,239	2,536	0,012

LN SkorCSR x LN PdanP	$\beta_8$	0,000	0,001	0,271	0,787
-----------------------	-----------	-------	-------	-------	-------

Sumber: data yang diolah

Tabel IV.16 merupakan tabel hasil regresi linier berganda yang kinerja keuangan perusahaannya ditunjukkan dengan ROA. Pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa koefisien regresi ( $\beta_1$ ) skor CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,258 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,220 (tidak signifikan). Ini berarti bahwa kinerja sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan total aktiva menunjukkan koefisien ( $\beta_6$ ) sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,121 (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh moderating terhadap hubungan antara tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Koefisien regresi ( $\beta_7$ ) yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan beta menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,651 dengan signifikansi sebesar 0,006 (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa beta memiliki pengaruh moderating terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh risiko bisnis yang diukur dengan nilai beta. Pada tabel IV.16, koefisien regresi ( $\beta_8$ ) yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan aktivitas penelitian dan pengembangan menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,272. Ini menunjukkan bahwa pengaruh

pengungkapan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak dimoderasi oleh aktivitas penelitian dan pengembangan.

Tabel IV.17 merupakan tabel hasil regresi linier berganda dimana kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan ROE. Pada tabel IV.17 dapat dilihat bahwa koefisien regresi ( $\beta_1$ ) skor CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,273 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198 (tidak signifikan). Ini berarti bahwa kinerja sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Koefisien regresi yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan total aktiva menunjukkan koefisien ( $\beta_6$ ) sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,997 (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh moderating terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Koefisien regresi ( $\beta_7$ ) yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan beta menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,606 dengan signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara beta dan skor CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh risiko bisnis yang diukur dengan nilai beta. Koefisien regresi ( $\beta_8$ ) yang merupakan interaksi antara skor CSR dengan aktivitas penelitian dan pengembangan menunjukkan nilai sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,787 (tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak dimoderasi oleh aktivitas penelitian dan pengembangan.

Pengujian hipotesis “Kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia” menunjukkan, untuk ROA, koefisien sebesar  $-0,258$ , *standar error* sebesar  $0,210$ , dan nilai  $t$  sebesar  $-1,230$ , sedangkan untuk ROE, nilai koefisiennya sebesar  $-0,273$ , *standard error* sebesar  $0,211$ , dan nilai  $t$  sebesar  $-1,291$ . Penelitian kali ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maupun ROE sebesar  $0,220$  dan  $0,198$ . Oleh karena itu, hipotesis 1 ditolak karena pengungkapan kinerja sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan di Indonesia” menunjukkan bahwa dengan menggunakan ROA, nilai koefisiennya sebesar  $0,000$ , *standard error* sebesar  $0,000$ , dan nilai  $t$  sebesar  $-1,554$ , sedangkan untuk ROE menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0,000$ , *standard error* sebesar  $0,000$ , dan nilai  $t$  sebesar  $0,004$ . Hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan untuk ROA maupun ROE yaitu sebesar  $0,121$  dan  $0,997$ . Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis “Risiko bisnis berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia” menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara skor CSR dan risiko perusahaan mempunyai nilai positif untuk ROA, dengan nilai



koefisien sebesar 0,651, *standard error* sebesar 0,237, dan nilai *t* sebesar 2,747, sedangkan untuk ROE mempunyai nilai koefisien sebesar 0,606 *standard error* sebesar 0,239, dan nilai *t* sebesar 2,536. Hasil yang diperoleh adalah signifikan untuk ROA maupun ROE yaitu sebesar 0,006 dan 0,012. Hasil tersebut menyebabkan hipotesis 3 diterima, dimana risiko bisnis memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis “Aktivitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia” menunjukkan bahwa dengan menggunakan ROA, nilai koefisiennya sebesar 0,001, *standard error* sebesar 0,001, dan nilai *t* sebesar 1,100, sedangkan untuk ROE mempunyai nilai koefisien sebesar 0,000 *standard error* sebesar 0,001, dan nilai *t* sebesar 0,271. Hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan untuk ROA maupun ROE yaitu sebesar 0,272 dan 0,767. Oleh karena itu, hipotesis 4 ditolak, dimana aktivitas penelitian dan pengembangan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

#### **F. Analisis Dimensi CSR**

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan meliputi *community issues, diversity in workplace, employee relations, environmental performance, international, product and business practices*, dan *others*. Berdasarkan hasil regresi pada dimensi CSR, hanya

*international* dan *product and business practices* yang berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 0,017 dan 0,039. Ini menunjukkan bahwa *international* dan *product and business practices* mempunyai pengaruh dalam hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan (hipotesis 1). Hasil regresi tersebut dapat dilihat dalam tabel IV.18 dan IV.19.

**Tabel IV.18**  
**Hasil Regresi Dimensi CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Variabel	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	1,155	0,266	4,346	0,000
<i>Community Issues</i>	-0,056	0,087	-0,644	0,520
<i>Diversity Workplace</i>	-0,147	0,099	-1,488	0,138
<i>Employee Relation</i>	-0,013	0,093	-0,145	0,885
<i>Environment Perfmn</i>	0,048	0,147	0,327	0,744
<i>International</i>	0,305	0,127	2,405	0,017
<i>Product and Business</i>	0,073	0,094	0,783	0,434
<i>Others</i>	0,070	0,100	0,701	0,484

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.19**  
**Hasil Regresi Dimensi CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Variabel	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	1,174	0,266	4,410	0,000
<i>Community Issues</i>	0,020	0,087	0,230	0,818
<i>Diversity Workplace</i>	-0,161	0,099	-1,627	0,105
<i>Employee Relation</i>	0,020	0,093	0,212	0,832
<i>Environment Perfmn</i>	-0,236	0,147	-1,604	0,109
<i>International</i>	0,161	0,127	1,269	0,205
<i>Product and Business</i>	0,194	0,094	2,070	0,039
<i>Others</i>	0,003	0,100	0,033	0,974

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.20**  
**Perbandingan antara Hasil Penelitian Sekarang dengan Penelitian Robert dan Mahoney (2003)**

Dimensi CSR	Hasil Penelitian Sekarang		Hasil Penelitian Robert dan Mahoney (2003)	
	ROA	ROE	ROA	ROE
<i>Community Issues</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
<i>Diversity Workplace</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
<i>Employee Relation</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

<i>Environment Perfm</i>	Tidak	Tidak	Ya	Ya
<i>International</i>	Ya	Tidak	Ya	Ya
<i>Product Business</i>	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
<i>Others</i>	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber : data yang diolah

Ya : signifikan, tidak : tidak signifikan

### G. Analisis *Reduced Model*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya risiko bisnis yang memoderasi secara signifikan antara pengaruh pengungkapan kinerja sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan *reduced model* yang menghilangkan semua variabel moderating. Ini sesuai dengan model yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003). Tujuan dari *reduced model* ini adalah untuk menentukan apakah hasil pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahoney dan Roberts (2003). Hasil dari pengujian model ini menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maupun ROE. Koefisien, *standard error*, dan nilai t untuk ROA sebesar 0,151, 0,145, dan 1,040, sedangkan untuk ROE sebesar 0,118, 0,146, dan 0,810. Tingkat signifikansi untuk ROA dan ROE sebesar 0,299 dan 0,410. Hasil yang diperoleh dalam pengujian tersebut konsisten dengan hasil dari Mahoney dan Robert (2003).

**Tabel IV.21**  
**Hasil Regresi *Reduced Model* Skor CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Variabel	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	1,079	0,258	4,183	0,000
LN SkorCSR (X <sub>1</sub> )	0,151	0,145	1,040	0,299
LN Tot.Aktiva (X <sub>2</sub> )	-0,045	0,038	-1,176	0,240

LN Beta ( $X_3$ )	0,001	0,096	0,009	0,993
Tipe industri ( $X_4$ )	0,194	0,129	1,509	0,132
LN PdanP ( $X_5$ )	0,079	0,028	2,881	0,004

Sumber: data yang diolah

**Tabel IV.22**  
**Hasil Regresi *Reduced Model* Skor CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Variabel	Nilai Koef.	Std. Error	Nilai t	Sig
Konstanta	1,142	0,258	4,418	0,000
LN SkorCSR ( $X_1$ )	0,118	0,146	0,810	0,418
LN Tot.Aktiva ( $X_2$ )	0,120	0,038	3,136	0,002
LN Beta ( $X_3$ )	0,015	0,097	0,153	0,879
Tipe industri ( $X_4$ )	-0,035	0,129	-0,273	0,785
LN PdanP ( $X_5$ )	0,070	0,028	2,517	0,012

Sumber: data yang diolah

## BAB V

### RINGKASAN DAN KESIMPULAN

#### A. *Summary*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating. Hipotesis yang dirumuskan yaitu : 1). Kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, 2). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, 3). Risiko bisnis berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, dan 4). Aktivitas

penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002 dan 2003. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive random sampling* yaitu perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta minimal dua tahun dan memiliki laporan tahunan perusahaan tahun 2002 dan 2003 yang terdapat di *www.jsx.co.id* sehingga diperoleh sampel sebanyak 407 perusahaan. Oleh karena terdapat data yang tidak lengkap dan *outliers* maka sampel akhir pada penelitian ini sebanyak 367 perusahaan.

Skor CSR diukur dengan menggunakan tujuh komponen yang dikembangkan oleh Michael Jantzi Research Associate, Inc. Ukuran perusahaan, risiko bisnis, tipe industri, dan aktivitas penelitian dan pengembangan masing-masing diukur dengan menggunakan total aktiva, nilai beta, variabel *dummy* (1 untuk perusahaan manufaktur dan penambangan dan 0 untuk perusahaan non manufaktur), dan biaya yang dikeluarkan untuk penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Tahunan Perusahaan (*Corporate Annual Report*).

Data diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Tiga model yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu *extended regression*, *extended regression* dengan dimensi CSR, dan *reduced model*. *Extended regression* digunakan untuk menguji empat hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Untuk

mendapat informasi mengenai dimensi CSR yang mempunyai kontribusi dalam kinerja keuangan, model kedua digunakan. *Reduced model* digunakan dengan mengeluarkan semua variabel moderating dalam model, menjadi model yang serupa dengan Mahoney dan Roberts (2003).

## B. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Dari hasil pengujian hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,220 untuk ROA dan 0,198 untuk ROE.
2. Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yang diukur dengan total aktiva, tidak ada pengaruh antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA maupun ROE. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi ROA ( $\beta_6 = 0,000$ ) dengan signifikansi 0,121, sedangkan koefisien regresi ROE ( $\beta_6 = 0,000$ ) dengan signifikansi 0,997. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh moderating antara hubungan pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan.
3. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  2,747, koefisien regresi sebesar 0,651, dan

signifikansinya sebesar 0,006, sedangkan untuk ROE, risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  2,536, koefisien regresi sebesar 0,606, dan significansinya sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh risiko bisnis yang diukur dengan nilai beta.

4. Interaksi antara aktivitas penelitian dan pengembangan dengan skor CSR terhadap kinerja keuangan (ROA) mempunyai koefisien ( $\beta_8$ ) sebesar 0,385 dan signifikansi 0,140, sedangkan untuk ROE mempunyai koefisien ( $\beta_8$ ) sebesar 0,170 dan signifikansi sebesar 0,522. Oleh karena itu, variabel aktivitas penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh antara pengungkapan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Periode penelitian hanya menggunakan jangka waktu dua tahun, yaitu tahun 2002 dan 2003. Periode waktu yang lama diperlukan untuk lebih memahami hubungan yang ada antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan.
2. Data mengenai aspek negatif kinerja sosial perusahaan sulit diperoleh sehingga kurang terpenuhinya komponen-komponen pengukuran CSR menurut Michael Jantzi Research associates, Inc.

3. Belum ada rating skor CSR yang independen mengenai penilaian tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sehingga pengukuran CSR dalam penelitian ini kurang obyektif.

#### **D. Saran**

1. Penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu lebih dari 2 tahun untuk lebih mengetahui hubungan yang ada antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan sumber penilaian CSR tidak hanya yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, tetapi juga informasi lain yang terdapat dalam media informasi lainnya.
3. Penelitian selanjutnya melakukan perbandingan praktek CSR antara perusahaan Indonesia dengan perusahaan asing agar diketahui bagaimana kinerja sosial perusahaan Indonesia dengan perusahaan asing.
4. Penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang lain seperti menggunakan EVA dan profit margin.
5. Peneliti dalam penelitian selanjutnya menggunakan penilaian CSR selain *content analysis* laporan tahunan perusahaan tetapi dengan metode survei yang mengirimkan kuisisioner kepada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

#### **E. Implikasi**

Penelitian ini mempunyai implikasi bagi perusahaan dan instansi terkait seperti Bapepam. Perusahaan perlu untuk membuat laporan tahunan



perusahaan yang transparan dan jelas agar terlihat bagaimana kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Selain itu, perusahaan agar melaporkan kinerja sosialnya dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Pelaporan kinerja sosial perusahaan belum ada standar yang jelas. Oleh karena itu, Bapepam dapat menyusun kebijakan dalam hal standar pelaporan kinerja sosial perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mencantumkan kinerja sosialnya dengan jelas dalam laporan tahunannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Marwan. 1996. *Tanggung Jawab Sosial: Suatu Tantangan Bagi Manajemen*. Kelola, No.11 (V): 110-125.
- Dean, Lund Kathy. 1997. *The Chicken and the Egg Revisited: Ties Between Corporate Social Performance and the Financial Bottom Line*. Journal of Applied Psychology, Vol.82.
- Fakultas Ekonomi UNS. 2003. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Fauzi, Hasan. 2004. “*The Use of Stakeholder Concept in Improving Corporate Performances*”. Makalah dalam Forum Diskusi Magister Manajemen FE-UNS. Tidak dipublikasikan.
- Frederick, William, James E. Post, dan Keith Davis. 1992. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, and Ethics*. McGraw-Hill International Edition.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Heal, Geoffrey. 2004. *Corporate Social Responsibility – An Economic and Financial Framework*. Columbia Business School. <http://www.ssrn.com>
- Itkonen, Laura. 2003. “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance*”. Seminar Strategi Bisnis dan Bisnis Internasional. Helsinki University of Technology. <http://www.tuta.hut.fi>.
- Mahoney, Lois dan Robin Roberts. 2003. *Corporate Social and Environmental Performance and Their Relation to Financial Performance and Institutional Ownership: Empirical Evidence on Canadian Firms*. <http://www.accounting.rutgers.edu>.
- Moore, Geoff. 2001. *Corporate Social and Financial Performance: An Investigation in the U.K. Supermarket Industry*. *Journal of Business Ethics*, Vol.34: 299-315.
- Orlitzky, Marc. 2001. *Does Firm Size Confound the Relationship between Corporate Social Performance and Firm Financial Performance?*. <http://www.ssn.flinders.edu.au/commerce/aig/accsymp2001/orlitzky.doc>
- Ruf, B. M, K. Muralidhor, R. M. Brown, J. J. Janney, dan K. Paul, 2001. *An Empirical Investigation of the Relationship between Change in Corporate Social Performance and Financial Performance: A Stakeholder Theory Perspective*. *Journal of Business Ethics*, Vol. 32: 143-156
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business-A Skill Building Approach*. Third Edition. Singapore: John Wiley and Sons.
- Stanwick, Peter A. dan Sarah D. Stanwick. 1998. *The Relationship Between Corporate Social Performance, and Organizational Size, Financial Performance, and Environmental Performance: An Empirical Examination*. *Journal of Business Ethics*, Vol.17: 195-204.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thomas, Paula B. dan Sara York Kenny. 1997. *Environmental Reporting: A Comparison of Annual Report Disclosures and Popular Financial Press Commentary*. <http://www.les.man.ac.uk>.
- Tsoutsoura, Margarita. 2004. *Corporate Social Responsibility and Financial Performances*. *Working Paper Series*. University of California, Berkeley. <http://www.respositories.cdlib.org>.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

